

**PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, KOMITMEN
ORGANISASI DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN PADA
KETEPATAN ANGGARAN
(Studi Empiris di SKPD Pemerintah Provinsi Bali)**

I Gede Eka Arya Kusuma¹

¹Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
Email : ekaarya85@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara empiris bagaimana pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan pada Ketepatan Anggaran Pendapatan dan Belanja di SKPD Pemerintah Provinsi Bali. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Simple Random Sampling* dengan sampel sebanyak 85 orang. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data Anggaran dan Realisasi SKPD Pemerintah Provinsi Bali tahun 2011 dan data primer dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif pada Ketepatan Anggaran Pendapatan dan Belanja, sedangkan Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh negatif pada Ketepatan Anggaran Pendapatan dan Belanja.

Kata kunci: kejelasan sasaran anggaran, komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan, dan ketepatan anggaran.

ABSTRACT

The purpose of this study is to demonstrate empirically whether there is an effect of Budget Goal Clarity, Organizational Commitment, and Environmental Uncertainty to Revenue Budget Accuracy and Expenditure Budget Accuracy in Bali Provincial Government SKPD. Method of sampling technique used on this study is Simple Random Sampling Method with total sample of 85 people. In this study, the secondary data is taken from SKPD Budget and Realization data of Bali Provincial Government in 2011, while the primary data is obtained from questionnaires. The analysis technique is Multiple Linear Regression Analysis. The study results indicate that the Budget Goal Clarity and Organizational Commitment has a positive effect to the Revenue and Expenditure Budget Accuracy, on the other hand the Environmental Uncertainty has a negative effect to the Revenue and Expenditure Budget Accuracy.

Keywords: budget goal clarity, organizational commitment, environmental uncertainty, and the budget accuracy.

PENDAHULUAN

Lingkup sektor publik di Indonesia mengenal Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD). RAPBD diartikan sebagai rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang disetujui oleh DPRD yang memuat pos-pos pendapatan dan belanja yang menjadi sasaran atau target yang hendak dicapai selama satu tahun. Perubahan-perubahan atas rencana anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya lazim dilakukan. Anggaran murni adalah anggaran awal seperti terdapat dalam RAPBD. Anggaran Perubahan adalah anggaran yang ditetapkan setelah RAPBD berjalan. Selisih besaran antara realisasi dengan anggaran yang ditetapkan ini menjadi perhatian utama. Besaran angka tersebut secara tidak langsung mengungkapkan kapasitas SKPD dalam penyusunan anggaran.

Perkiraan keadaan yang akan terjadi di masa mendatang menjadi pertimbangan penting dalam penyusunan anggaran. Kemampuan melihat jauh ke depan akan menentukan ketepatan anggaran dengan realisasinya. Selisih antara anggaran dengan realisasinya menjadi indikator "keberhasilan" penyusunan anggaran.

Penelitian-penelitian tentang anggaran sudah banyak dilakukan, sementara penelitian tentang ketepatan anggaran sepanjang pengetahuan penulis, masih sedikit dilakukan seperti penelitian Kuncoro (2008) menunjukkan terjadi selisih anggaran anggaran belanja dengan realisasi belanja secara statistik signifikan pada daerah yang secara finansial kaya. Penelitian Fadli (2012) menunjukkan adanya selisih anggaran yang cukup besar dan berfluktuatif setiap

tahun antara penetapan anggaran dengan realisasi anggaran penjualan yang sangat tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Permasalahan yang diteliti oleh penulis adalah mengenai pengaruh kejelasan sasaran anggaran, komitmen organisasi, dan ketidakpastian lingkungan pada ketepatan anggaran pendapatan dan belanja di SKPD Pemerintah Provinsi Bali?

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Goal-Setting*

Goal setting theory awalnya dikemukakan oleh Locke (1968). Orang telah menentukan *goal* atas perilakunya di masa depan dan *goal* tersebut akan mempengaruhi perilaku yang sesungguhnya terjadi. Perilakunya akan diatur oleh ide (pemikiran) dan niatnya sehingga akan mempengaruhi tindakan dan konsekuensi kinerjanya.

Dengan penentuan sasaran (*goal*) yang spesifik, seseorang akan mampu membandingkan apa yang telah dilakukan dengan sasaran (*goal*) itu sendiri, dan kemudian menentukan dimana posisinya saat itu. *Goal-setting* memungkinkan individu untuk melihat hasil kerja disaat ini dan membandingkannya dengan hasil kerja dimasa lalu. Hal ini akan menimbulkan sebuah motivasi tersendiri bagi individu untuk lebih berusaha lebih baik lagi.

Perumusan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan *goal-setting theory* sebagai teori utama, dimana teori tersebut menyatakan bahwa setiap organisasi harus menetapkan

sasaran (*goal*) yang diformulasikan ke dalam rencana dalam menyusun anggaran agar setiap organisasi mampu untuk meningkatkan kinerjanya sesuai dengan visi dan misi organisasi ini sendiri sehingga tercapainya ketepatan anggaran.

Berdasarkan teori *goal-setting* dan penelitian-penelitian terdahulu maka dengan adanya kejelasan sasaran anggaran yang dinyatakan secara spesifik maka pertanggungjawaban akan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi akan semakin mudah sehingga akan mendorong pegawai untuk melakukan yang terbaik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan meningkatnya kejelasan sasaran anggaran maka akan diikuti dengan meningkatnya ketepatan anggaran pendapatan dan belanja di SKPD Pemerintah Provinsi Bali. Berdasarkan atas penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis seperti dibawah ini:

H_{1a}: Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif pada ketepatan anggaran pendapatan.

H_{1b}: Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif pada ketepatan anggaran belanja.

Berdasarkan teori *goal-setting* dan penelitian-penelitian terdahulu maka dengan adanya penetapan sasaran (*goal*) yang telah ditetapkan sebelumnya dengan didukung oleh komitmen organisasi yang tinggi, sehingga setiap pegawai akan lebih mementingkan kepentingan organisasi dari pada kepentingan pribadi atau kelompok sehingga akan meningkatkan ketepatan anggaran. Dengan komitmen organisasi yang tinggi maka akan diikuti dengan meningkatnya

ketepatan anggaran pendapatan dan belanja di SKPD Pemerintah Provinsi Bali.

Berdasarkan penjelasan tersebut, disusunlah hipotesis seperti dibawah ini:

H_{2a}: Komitmen organisasi berpengaruh positif pada ketepatan anggaran pendapatan.

H_{2b}: Komitmen organisasi berpengaruh positif pada ketepatan anggaran belanja.

Menurut teori *goal-setting*, apabila individu menghadapi kondisi lingkungan yang tidak pasti, akan membuat realisasi anggaran (anggaran aktual) tidak sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga akan memperkecil pencapaian ketepatan anggaran pendapatan dan belanja daerah (Locke, 1968). Hal ini disebabkan karena seseorang tersebut tidak memiliki informasi yang cukup sehingga dalam penyusunan anggaran menjadi tidak akurat.

Berdasarkan teori *goal-setting* dan penelitian-penelitian terdahulu maka apabila dalam keadaan lingkungan yang tidak pasti, pegawai tidak mampu memprediksi lingkungan secara akurat dikarenakan pegawai tidak memiliki informasi yang cukup mengenai faktor-faktor lingkungan sehingga tidak dapat memprediksi sesuatu secara akurat, sehingga ketepatan anggaran pendapatan dan belanja di SKPD Pemerintah Provinsi Bali akan sulit dicapai. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disusun hipotesis seperti dibawah ini:

H_{3a}: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif pada ketepatan anggaran pendapatan.

H_{3b}: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif pada ketepatan anggaran belanja.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada SKPD di Pemerintah Provinsi Bali. Penulis memakai data primer dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder yaitu data Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dengan Realisasi SKPD Pemerintah Provinsi Bali tahun 2011. Peneliti menggunakan populasi seluruh SKPD yang mempunyai anggaran dan realisasi pada tahun 2011 yang menduduki jabatan sebagai kepala subdinas/kepala bagian/kepala bidang, dan kepala subbagian/kepala subbidang/kepala seksi. Pengambilan sampel menggunakan Metode *Simple Random Sampling* dengan rumus Slovin, sehingga jumlah sampel adalah 85 orang.

Penelitian ini menggunakan pengukuran variabel sebagai berikut:

- 1) Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1) terdiri dari 14 pertanyaan yang diukur memakai skala *likert* lima point yaitu : 1. Sangat tidak setuju, 2. Tidak setuju, 3. Netral, 4. Setuju, 5. Sangat setuju.
- 2) Komitmen Organisasi (X_2) terdiri dari 7 pertanyaan yang diukur memakai skala *likert* lima point yaitu : 1. Sangat tidak setuju, 2. Tidak setuju, 3. Netral, 4. Setuju, 5. Sangat setuju.
- 3) Ketidakpastian Lingkungan (X_3) terdiri dari 11 pertanyaan yang diukur memakai skala *likert* lima point yaitu : 1. Sangat setuju, 2. Setuju, 3. Netral, 4. Tidak setuju, 5. Sangat tidak setuju.
- 4) Ketepatan Anggaran Pendapatan (Y_1) dan Ketepatan Anggaran Belanja (Y_2) diukur dengan menggunakan skala persentase dengan mengamati selisih antara anggaran dengan realisasi. Sebelum menghitung ketepatan anggaran,

telebih dahulu mengitung *error* dari penyimpangan anggaran dan realiasi dengan rumus:

$$e = \frac{\text{Penyimpangan}}{\text{Anggaran}} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan *error* dari penyimpangan anggaran dan realisasi, maka ketepatan anggaran dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketepatan Anggaran} = 100\% - \text{error}$$

Penelitian menggunakan model Analisis Regresi Linier Berganda dengan persamaan, sebagai berikut:

Ketepatan Anggaran Pendapatan :

$$Y_1 = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Ketepatan Anggaran Belanja :

$$Y_2 = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y_1 = Ketepatan Anggaran Pendapatan (KAP)

Y_2 = Ketepatan Anggaran Belanja (KAB)

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Kejelasan Sasaran Anggaran (KSA)

X_2 = Komitmen Organisasi (KO)

X_3 = Ketidakpastian Lingkungan (KL)

e = *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diperoleh dari 85 responden yang akan dianalisis, kuesioner yang kembali sebanyak 85 buah, sehingga total kuesioner yang kembali dan layak digunakan adalah 85 buah, dengan *response rate* 100 persen. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa semua instrumen valid dan reliabel. Penelitian ini juga memenuhi uji asumsi klasik.

Besarnya nilai *Adjusted R Square* variabel kejelasan sasaran anggaran, komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan pada ketepatan anggaran pendapatan adalah 0,605, sedangkan nilai *Adjusted R Square* variabel kejelasan sasaran anggaran, komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan pada ketepatan anggaran belanja adalah sebesar 0,582.

Hipotesis H_{1a} menghasilkan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif pada ketepatan anggaran pendapatan, dan Hipotesis H_{1b} menghasilkan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif pada ketepatan anggaran belanja. Artinya bahwa semakin besar kejelasan sasaran anggaran yang diberikan maka semakin tinggi pula tercapainya ketepatan anggaran pendapatan dan belanja di SKPD Pemerintah Provinsi Bali. Hal ini disebabkan karena dengan adanya sasaran anggaran yang jelas maka pegawai dapat membandingkan apa yang telah dilakukan dengan sasaran anggaran itu sendiri, dan kemudian menentukan dimana posisinya saat ini, yang akan menimbulkan sebuah motivasi tersendiri bagi pegawai untuk lebih berusaha lebih baik untuk mencapai sasaran anggaran yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Suhartono dan Solichin (2006).

Hipotesis H_{2a} menghasilkan komitmen organisasi berpengaruh positif pada ketepatan anggaran pendapatan, dan Hipotesis H_{2b} menghasilkan komitmen organisasi berpengaruh positif pada ketepatan anggaran belanja. Artinya bahwa dengan adanya komitmen organisasi yang tinggi terhadap organisasi maka semakin tinggi pula tercapainya ketepatan anggaran pendapatan dan belanja di SKPD Pemerintah Provinsi Bali. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Modway *et al* (1979).

Hipotesis H_{3a} menghasilkan ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif pada ketepatan anggaran pendapatan, dan Hipotesis H_{3b} menghasilkan ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif pada ketepatan anggaran belanja. Artinya bahwa apabila dalam kondisi lingkungan yang tidak pasti, maka pegawai di SKPD Pemerintah Provinsi Bali dalam menyusun anggaran menjadi tidak akurat yang akan memperkecil pencapaian ketepatan anggaran pendapatan dan belanja. Hal ini disebabkan karena pegawai tersebut tidak memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi sesuatu yang terjadi dilingkungannya secara akurat sehingga tidak dapat menentukan langkah-langkah yang tepat dalam menyusun anggaran, dimana penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Milliken (1987).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah: (1) Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif pada ketepatan anggaran pendapatan dan belanja (2) Komitmen organisasi berpengaruh positif pada ketepatan anggaran pendapatan dan belanja. (3) Ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif pada

ketepatan anggaran pendapatan dan belanja. Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas hanya mampu menjelaskan ketepatan anggaran pendapatan sebesar 60,5 persen dan menjelaskan ketepatan anggaran belanja sebesar 58,2 persen.

Saran dari peneliti atas keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain: (1) Disarankan untuk meningkatkan Kejelasan Sasaran Anggaran dengan cara menambah pengetahuan dan wawasan penyusun dan pelaksana anggaran pendapatan dan belanja. (2) Disarankan untuk meningkatkan Komitmen Organisasi dengan cara pemberian *reward* dan *punishment* yang memadai yang akan meningkatkan rasa kebersamaan sehingga akan meningkatnya ketepatan anggaran pendapatan dan belanja. (3) Disarankan untuk meningkatkan Ketidakpastian Lingkungan dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang prediksi masa depan di lingkungannya yang akan meningkatkan ketepatan anggaran pendapatan dan belanja. (4) Hendaknya mempertimbangkan variabel bebas lain yang diduga memperkuat penjelasan ketepatan anggaran pendapatan dan belanja, antara lain gaya kepemimpinan, budaya organisasi, motivasi, kepuasan kerja, dan sarana pendukung.

REFERENSI

Darlis, Edfan. 2002. Analisis Pengaruh Komitmen Organisasional dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Hubungan antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 1, Januari, hal: 85 – 100.

Fadli, M. 2012. Analisis Prosedur Dan Varians Anggaran Penjualan Pada CV. Agung Jaya Art Palembang. *Jurnal POLTEK PalComTech Palembang*.

Falikhatun. 2007. Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan Dan Kohesivitas Kelompok. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 6, No. 2.

Fitri, Yulia. 2007. Pengaruh Informasi Asimetri, Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Timbulnya Senjangan Anggaran (Studi Empiris pada Universitas Swasta di Kota Bandung). *Jurnal Ichsan Gorontalo*. Vol. 2 N0.3

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hansen dan Mowen, 2006. *Managerial Accounting Akuntansi Manajerial*. Buku 1 Edisi ketujuh, Jakarta: Salemba Empat.

Kartika, Andi. 2010. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dengan Senjangan Anggaran. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, hal: 39-60.

Kenis, I. 1979. Effect on Budgetary Goal Characteristic on Managerial Attitudes and Performance. *The Accounting Review*, Vol. LIV, No. 4, pp: 707-721.

Kuncoro, Haryo. 2008. Variaserah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Tahun 1, No. 2.

Locke, E. A. 1968. Toward A Theory of Task Motivation and Incentives. *American Institutes of Research*. No.16, Hal: 3:157-89.

Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi IV. Yogyakarta: Andi Offset.

Milliken, F. J, 1987. Three Types of Perceived Uncertainty About Environment: State, Effect, and Response Uncertainty. *Academy of Management Review* 12.

Modway, R., R. Steers, dan L. Porter, 1979. The Measurement of Organizational Commitment. *Journal of Vocational Behavior* 14, pp: 224-235.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta.

Suhartono, Ehrmann dan Mochammad Solichin. 2006. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Instansi Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang, hal 1-20.